

Pendekatan Normatif Dalam Studi Islam

Rohmad

110

Insitut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki hajar dewantara no. 15A iringmulyo metro

E-mail: rohmada15@gmail.com

Dalam praktik manajemen yang sebenarnya tampaknya baik pendekatan normatif maupun pendekatan deskriptif tetapharus dilaksanakan dengan cara yang tidak sendiri-sendiri melainkan secara bersama-sama. Didalam MSDM adalah bagaimana cara penggunaan sumber daya manusia didalam sebuah kumpulan atau sebuah organisasi dalam rangka untuk mencapai sebuah keinginan yang sudah dirancang dan yang sudah ditetapkan sesuai dengan apa yang dicita-citakan¹. Tentu saja dalam hal ini ialah definisi dari normatif MSDM telah yang memberikan sebuah asupan yang berupa penekanan bahwa organisasi ialah merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang dan yang sudah dicita-citakan, yang merupakan interpretasi organisasi secara normatif. Strategi mengembangkan modal sosial merupakan strategi efektif untuk mengatasikemiskinan, karena modal sosial sendiri menunjuk pada nilai dan norma yang dipercayaidan dijalankan oleh anggota masyarakat dalamkehidupan sehari-hari yang secara langsungmaupun tidak langsung mempengaruhikualitas hidup dan keberlangsungan komunitas masyarakat

Sebuah Pendekatan pembelajaran tentu ditetapkan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang salah satunya ialah merupakan karakteristik mata pelajaran dan siswa, serta kompetensi dasar. Sebuah pendekatan yang akan dilakukan dalam memahami agama untuk memecahkan persoalan manusia salah satunya adalah pendekatan secara psikologi. Pendekatan psikologi mempunyai peranan signifikan dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Islam².

Sebuah pendekatan yang akan atau sudah dilakukan dalam memahami agama untuk memecahkan persoalan manusia salah satunya adalah pendekatan secara psikologi. Pendekatan psikologi mempunyai peranan signifikan dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan

¹Murniyetti Murniyetti, "Demokrasi dalam Islam: Suatu Pendekatan Tematik Normatif Tentang Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Demokrasi* 4, no. 1 (2005): 6.

²Rachmad Safa'at, "Ambivalensi Pendekatan Yuridis Normatif dan Yuridis Sosiologis dalam Menelaah Sistem Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam," *Lex Jurnalica* 10, no. 1 (2013): 3.

studi Islam. Pendekatan psikologi dalam Islam berguna untuk memahami dan mengetahui dan memahami bagaimana tingkat dari keagamaan yang telah difahami, setelah dihayati dan diamalkan untuk seseorang muslim yang mengaku dirinya muslim, seperti halnya dapat mengerti dan dapat mengetahui apa saja pengaruhnya dari ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya yang telah dilakukan oleh umat muslim dalam kehidupan muslim tersebut³.

Terkait dengan pendekatan, ada beberapa pertanyaan kunci yang akan memandu peneliti dalam studi ini. Pertanyaan penting dalam pendekatan pluralisme adalah; siapa yang telah terlibat didalam sebuah proses dan alur pembuatan keputusan dari pernyataan itu sendiri; pilihan dari siapa saja yang telah diterima dan dinyatakan sah sebagai sebuah keputusan itu sendiri; dan siapakah yang bisa memberi pengaruh terhadap hasil (outcomes) keputusan⁴. Lantas saja, apa ada keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan sebuah pendekatan yang masuk dalam pendekatan pluralismenya politik ini? Dari berbagai alasan yang dapat diajukan adalah karena dari sebuah asumsi pendekatan itu sendiri adalah distribusi kekuasaan. Melalui pendekatan ini, sangat memungkinkan untuk menentukan, secara empiris, siapa yang memperoleh kekuasaan dan siapa yang merasa tidak. Dengan cara mengembangkan dari berbagai ide yang masuk dalam ide tentang kemasyarakatan dan sebuah negara yang dikatakan modern yang terbagi-bagi, beragam, dan demokratis, kaum pluralis menyediakan deskripsi yang lebih akurat tentang distribusi kekuasaan daripada monolitik ala marxisme atau teori elit⁵.

Sementara itu, masyarakat bergerak ke arah kemajuan dan mulai berhadapan dengan masalah-masalah demokrasi yang berkaitan langsung dengan seluruh komponen masyarakat tanpa membedakan laki-laki dan perempuan⁶. Oleh karena itu pemahaman gender perlu semakin disosialisasikan karena pemahaman gender berarti memahami keberadaan perempuan dan laki-laki sesuai dengan karakternya. Berbicara tentang Islam dalam masyarakat tidak bisa dilepaskan dari persoalan budaya, baik budaya lokal maupun interlokal. Dalam hal ini ilmu sosial menjadi penting untuk alat bantu dalam memahami Islam sebagai ajaran dan keberagaman umat Islam. Semua agama mengenal ritual karena, setiap agama mengenal ajaran yang sakral. Sehingga salah satu tujuan melaksanakan ritual adalah untuk melestarikan

³Muhammad Shohibul Itmam, "FORMULASI PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN ILMU KEISLAMAN," *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 13, no. 2 (2014): 10.

⁴Dedi Wahyudi, "KONSEPSI AL-QUR'AN TENTANG HAKIKAT EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2017): 4.

⁵Wahyudi, 5.

⁶M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 7.

hal yang sacral tadi. Selain itu juga sebuah ritual yang dilakukan dari seseorang atau kelompok juga masuk dalam sebuah tindakan yang dapat membuat kokoh dari sebuah hubungan dari pelaku dengan sebuah objek yang dapat atau bahkan dikatakan suci, yang dapat memperkokoh dari sebuah hubungan solidaritas dari individu maupun kelompok yang dapat menimbulkan sebuah perasaan yang dikatakan aman dan dapat dikatakan kuat dari sebuah mental seseorang⁷. Oleh karena topik pembicaraan ini juga dihubungkan dengan soal pembinaan bangsa di masa datang, saya kira, selain itu juga kita harus memberikan pilihan-pilihan terhadap bagaimana cara dari merumuskan yang dapat dikatakan dari sebuah problematik bangsa yang tergolong dalam masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dari pernyataan yang sudah disebutkan yang dapat dikategorikan bersifat sentral dan apa saja yang kita anggap masuk dalam sebuah permasalahan perifer. Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan gabungan dari materi tentang aqidah dan materi akhlak. Materi aqidah lebih condong dengan menekankan pada sebuah aspek keyakinan dan ketuhanan⁸.

DAFTAR PUSTAKA

Itmam, Muhammad Shohibul. "FORMULASI PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN ILMU KEISLAMAN." *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 13, no. 2 (2014).

Khoiruddin, M. Arif. "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 1–12.

Mawardi, Kholid. "Singiran: Pendekatan Sosio-kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU." *Insania* 11, no. 3 (2006): 315–327.

Murniyetti, Murniyetti. "Demokrasi dalam Islam: Suatu Pendekatan Tematik Normatif Tentang Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Demokrasi* 4, no. 1 (2005).

Safa'at, Rachmad. "Ambivalensi Pendekatan Yuridis Normatif dan Yuridis Sosiologis dalam Menelaah Sistem Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam." *Lex Jurnalica* 10, no. 1 (2013).

Wahyudi, Dedi. "KONSEPSI AL-QUR'AN TENTANG HAKIKAT EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Hikmah Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2017): 245–272.

⁷Dedi Wahyudi dan Habibatul Azizah, "Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution," *Attarbiyah* 26 (2016): 12.

⁸Kholid Mawardi, "Singiran: Pendekatan Sosio-kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU," *Insania* 11, no. 3 (2006): 11.

Wahyudi, Dedi, dan Habibatul Azizah. “Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Konsep Learning Revolution.” *Attarbiyah* 26 (2016): 1–28.